

ABSTRAK

FERDIANSYAH EKA PRATAMA, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedagang Sayuran di Pasar Panorama, Kota Bengkulu. Di bawah bimbingan Dr. Edi Efrita, S.P., M.P..*

Penelitian ini bertujuan untuk dua hal utama: Mengetahui apakah rumah tangga pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu terjamin ketahanan pangannya, Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 45 responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dan rasio ketahanan pangan rumah tangga (KPRT). Mayoritas rumah tangga pedagang sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu (71,11%) termasuk dalam kategori tahan pangan, sementara 28,89% masih tergolong rawan pangan. Secara simultan, variabel independen (pengeluaran pangan, pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pengalaman bekerja) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga, dengan model menjelaskan 62,6% variasi. Secara parsial, pengeluaran pangan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Pengeluaran pangan menjadi variabel paling dominan dengan pengaruh positif, sementara jumlah anggota keluarga dan pengalaman bekerja memiliki pengaruh negatif. Pendapatan, umur kepala keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Kata kunci: Ketahanan pangan, pedagang sayur, Pasar Panorama, regresi linier berganda, pengeluaran pangan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bekerja.

ABSTRACT

FERDIANSYAH EKA PRATAMA, *Analysis of Household Food Security among vegetable Traders at Panorama Market, Bengkulu City. Under the guidance of Dr.Edi Efrita, S.P., M.P.*

This study aimed to achieve two main objectives: to determine whether the households of vegetable traders at Panorama Market, Bengkulu City, have adequate food security and to identify the factors affecting household food security among vegetable traders at Panorama Market, Bengkulu City. This study employed a survey method with a quantitative approach. The study population consisted of all vegetable traders at Panorama Market, Bengkulu City, with 45 respondents selected using purposive sampling. Primary data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and the Household Food Security Ratio (KPRT). The results showed that the majority of vegetable traders' households at Panorama Market, Bengkulu City (71.11%) were categorized as food secure, while 28.89% were still categorized as food insecure. Simultaneously, the independent variables, namely food expenditure, income, age, number of household members, education, and work experience, significantly affected household food security, with the model explaining 62.6% of the variation in household food security. Partially, food expenditure, number of household members, and work experience had significant effects on household food security. Food expenditure was the most dominant variable and had a positive effect, while the number of household members and work experience had negative effects. Meanwhile, household income, age of the household head, and education did not have significant partial effects on household food security.

Keywords: Food security, vegetable traders, Panorama Market, multiple linear regression, food expenditure, household Size, work experience.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menyangkut hidup orang banyak. Ketahanan pangan tidak hanya terkait dengan ketersediaan bahan pangan. Tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas, stabilitas, dan pemanfaatan pangan oleh seluruh masyarakat. Dalam konteks nasional maupun global, ketahanan pangan menjadi tantangan utama akibat pertumbuhan penduduk yang pesat, perubahan iklim, degradasi lahan, serta krisis ekonomi dan geopolitik yang dapat mengganggu rantai pasokan pangan.

Ketahanan pangan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Menurut definisi dari FAO (Food and Agriculture Organization), ketahanan pangan tercapai apabila seluruh masyarakat, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Ketahanan pangan menjadi tantangan strategis mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah, alih fungsi lahan pertanian, perubahan iklim, serta distribusi pangan yang belum merata.

Sebagai Negara agraris, tantangan ketahanan pangan masih cukup besar. Ketergantungan pada komoditas tertentu, kurangnya diversifikasi pangan, alih fungsi lahan pertanian, serta lemahnya infrastruktur distribusi menyebabkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan belum merata di seluruh wilayah. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi pangan yang bergizi dan beragam juga turut mempengaruhi kualitas ketahanan pangan nasional.

Ketahanan pangan, secara esensial, terdiri dari lima komponen krusial yang harus dipenuhi. Komponen-komponen ini mencakup fokus pada individu

dan unit rumah tangga, memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan dan mudah dijangkau, memberikan penekanan pada akses pangan bagi individu dan rumah tangga dari perspektif fisik, ekonomi, dan sosial, mengutamakan pemenuhan standar gizi yang memadai, serta memiliki tujuan akhir untuk menunjang kehidupan yang sehat dan produktif (Rahayu, et al., 2015).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, pangan didefinisikan sebagai segala substansi yang bersumber dari organisme hidup dan air, baik dalam kondisi alami maupun telah mengalami pengolahan, yang dikonsumsi oleh manusia sebagai makanan dan minuman. Definisi ini juga mencakup bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, serta komponen lain yang terlibat dalam tahapan persiapan, pemrosesan, dan produksi makanan atau minuman.

Bengkulu berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Bengkulu, menampung populasi sebesar 394.192 jiwa pada tahun 2024. Seluruh aktivitas ekonomi di Provinsi Bengkulu berpusat di kota ini. Oleh karena itu, Bengkulu harus mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, mengingat kelancaran kegiatan ekonomi suatu wilayah bergantung pada pemenuhan kebutuhan pangan masyarakatnya, yang pada gilirannya menjadikan wilayah tersebut layak pangan. .

Tabel 1.1. Rata-rata pengeluaran sebulan dikota Bengkulu 2023

Kelompok barang	Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan
A.Makanan	
1.padi-padian	73.134
2.umbi-umbian	6.727
3.ikan	71.705
4.daging	38.430
5.telur dan susu	43.272
6.sayur-sayuran	68.821
7.kacang-kacangan	12.604
8.buah-buahan	34.380
9.minyak dan lemak	22.869
10.bahan minuman	17.370
11.bumbu-bumbuan	11.397
12.konsumen lainnya	15.621
13.makanan dan minuman jadi	229.291
14.tembakau dan sirih	99.978
Jumlah makanan	745.600
B.Bukan makanan	
1.perumahan dan fasilitas rumah tangga	507.170
2.barang dan jasa	275.245
3.pakaian, alas kaki dan tutup kepala	50.714
4.barang-barang yang tahan lama	80.390
5.pajak dan asuransi	92.289
6.keperluan pesta dan upacara	34.525
Jumlah non makanan	1.040.332
jumlah	1.785.932

Sumber: badan pusat statistis Bengkulu,(2023)

Dalam konteks lokal, pedagang sayur memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga distribusi pangan, khususnya komoditas sayur-mayur yang menjadi bagian dari kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Sebagai pelaku ekonomi mikro, pedagang sayur menjadi jembatan antara petani dan konsumen akhir. Namun, meskipun mereka terlibat langsung dalam rantai pasok pangan, tidak serta merta pedagang sayur itu sendiri berada dalam kondisi ketahanan pangan yang baik.

pedagang sayur memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga distribusi pangan, khususnya komoditas sayur-mayur yang menjadi bagian dari

kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Sebagai pelaku ekonomi mikro, pedagang sayur menjadi jembatan antara petani dan konsumen akhir. Namun, meskipun mereka terlibat langsung dalam rantai pasok pangan, tidak serta merta pedagang sayur itu sendiri berada dalam kondisi ketahanan pangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, karena jumlah penduduknya paling banyak ada di kota Bengkulu maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi ketahanan pangan untuk mengetahui apakah rumah tangga pedagang sayur di kota Bengkulu dikatakan tahan pangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis ketahanan pangan pedagang sayur di pasar panorama kota Bengkulu.

1.2 Rumusan masalah

1. apakah rumah tangga pedagang sayur di pasar panorama kota Bengkulu terjamin tahan pangan?
2. faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga pedagang sayur di pasar panorama kota Bengkulu?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui rumah tangga pedagang sayur di pasar panorama kota Bengkulu dikatakan tahan pangan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan pedagang sayur di pasar panorama kota Bengkulu

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menjadi tambahan literatur sebagai referensi penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan.
2. bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari
3. bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dalam rumah tangga

